

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah peneliti rumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data empiris dan fakta-fakta yang tepat (sahih, benar, dan valid), serta dapat dipercaya dan diandalkan (*reliable*) tentang:

1. Hubungan antara lokasi dengan keputusan pembelian
2. Hubungan antara lingkungan fisik (*servicescape*) dengan keputusan pembelian
3. Hubungan antara lokasi dan lingkungan fisik (*servicescape*) dengan keputusan pembelian

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di RW 10 Kelurahan Bintara Jaya, Kecamatan Bekasi Barat di Kota Bekasi. Alasan peneliti melakukan penelitian di tempat tersebut karena berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti, bahwa ditempat tersebut terdapat masalah mengenai keputusan pembelian pada Indomaret Bintara Jaya. Selain itu juga karena faktor keterjangkauan, yaitu kesediaan ketua RW 10 menerima dan memberikan izin kepada peneliti untuk meneliti di lingkungan RW 10 tersebut. Sehingga memudahkan pengambilan data untuk penelitian.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan selama 4 (empat) bulan, yaitu terhitung dari bulan Maret 2018 sampai dengan Juni 2018. Waktu tersebut merupakan waktu yang tepat untuk melaksanakan penelitian karena jadwal perkuliahan peneliti sudah tidak padat, sehingga dapat mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian dan peneliti dapat memberikan perhatian yang penuh dan fokus pada pelaksanaan penelitian.

C. Metode Penelitian

1. Metode

Metode penelitian pada dasarnya adalah “Cara Ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu”⁴⁷. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *survey*.

Menurut Husein Umar “Metode survei adalah riset yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta tentang gejala-gejala atas permasalahan yang timbul”⁴⁸. Sedangkan Sugiyono menerangkan bahwa, “metode survei digunakan untuk mendapat data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan).⁴⁹

Dalam hal ini peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara, antara lain menyebar kuesioner dan wawancara. Metode survei dipilih sesuai dengantujuan penelitian yang ingin dicapai, yakni untuk memperoleh informasi yang bersangkutan dengan status gejala pada saat

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitataif dan Kombinasi Mixed Methods* (Bandung; Alfabeta, 2014), h.12,

⁴⁸ Umar Huesein, *Metode Riset Bisnis* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003) h.44

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Peneltiian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), h.6

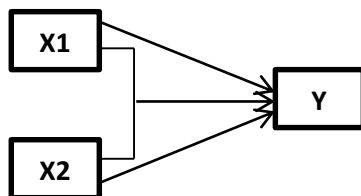
penelitian dilakukan. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah korelasi. Adapun alasan peneliti menggunakan pendekatan korelasional adalah karena untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel bebas (lokasi) yang diberi simbol X1 dan variabel bebas (lingkungan fisik) yang diberi simbol X2 dengan variabel terikat (keputusan pembelian) yang diberi simbol Y.

2. Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Sesuai dengan hipotesis yang diajukan bahwa:

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara lokasi dengan keputusan pembelian
2. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan fisik (*servicescape*) dengan keputusan pembelian.
3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara lokasi dan lingkungan fisik (*servicescape*) dengan keputusan pembelian

Hubungan antara variabel penelitian tersebut dapat digambarkan dalam konstelasi sebagai berikut:



Keterangan:

X1 : Lokasi

X2 : Lingkungan Fisik (*Servicescape*)

Y : Keputusan Pembelian

→ : Arah Hubungan

D. Populasi dan Sampling

Populasi adalah “Wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”⁵⁰.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh warga RW 10 Kelurahan Bintara Jaya Kecamatan Bekasi Barat di Bekasi yang pernah melakukan keputusan pembelian di Indomaret Bintara Jaya.

Hal ini didasari pada saat melakukan *survey* awal yang dilakukan dengan cara pembagian kuesioner dan observasi langsung pada warga di lingkungan RW 10 tersebut, diketahui bahwa terdapat banyak konsumen yang sudah melakukan keputusan pembelian di Indomaret Bintara Jaya.

Menurut Sugiyono “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”⁵¹.

Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah dengan cara menggunakan teknik *Purposive sampling*. Menurut Sugiyono, “*Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”⁵².

Dalam penelitian ini, sampel yang akan diambil adalah warga RT 01, RT 04, RT 06, RT 07 di RW 10 Kelurahan Bintara Jaya, Kecamatan Bekasi Barat

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi Mixed Methods* (Bandung: Alfabeta, 2014) h.119

⁵¹ *Ibid*, h.120

⁵² *Ibid*, h. 126

di Bekasi, dengan pertimbangan bahwa, RT tersebut memiliki lokasi yang lebih dekat dengan Indomaret Bintara Jaya sehingga peluang melakukan keputusan pembelian akan lebih besar.

Sampel dalam penelitian ini adalah warga RT 01, RT 04, RT 06 dan RT 07 di RW 10 Kelurahan Bintara Jaya, Kecamatan Bekasi Barat di Bekasi yang pernah mengunjungi dan melakukan keputusan pembelian di Indomaret dalam satu bulan terakhir. Alasan ditetapkan batasan tersebut ialah diharapkan kriteria sampel yang akan diambil dari populasi benar-benar memenuhi kriteria sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan.

Peneliti mendapatkan sampel dalam penelitian ini berjumlah sebanyak 143 responden melalui *survey* awal dari warga RW 10 Kelurahan Bintara Jaya, Kecamatan Bekasi Barat.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini meneliti tiga variabel yaitu Lokasi (variabel X1), Lingkungan Fisik (*Servicescape*) (variabel X2) dan Keputusan Pembelian (variabel Y). Adapun instrumen untuk mengukur dari ketiga variabel tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Keputusan Pembelian

a. Definisi Konseptual

Keputusan pembelian adalah suatu proses penyelesaian masalah melalui tahap-tahap untuk membeli merek yang paling disukai diantara dua atau lebih pilihan alternatif.

b. Definisi Operasional

Keputusan pembelian terdiri dari empat dimensi yang dapat diukur. Dimensi pertama adalah pengenalan kebutuhan dengan indikator pertama, yaitu rangsangan internal dengan sub indikator diri sendiri, indikator kedua, yaitu rangsangan eksternal dengan sub indikator pengaruh orang lain. Dimensi kedua adalah pencarian informasi dengan indikator pertama, yaitu sumber pribadi dengan sub indikator keluarga, sub indikator kedua, yaitu teman; indikator kedua, yaitu sumber komersial dengan sub indikator iklan; indikator ketiga, yaitu sumber pengalaman dengan sub indikator pertama, yaitu pernah menggunakan. Dimensi ketiga adalah evaluasi alternatif dengan indikator pertama yaitu memilih diantara dua atau lebih alternatif. Dimensi keempat adalah pembelian dengan indikator pertama, yaitu membeli produk yang disukai.

c. Kisi-Kisi Instrumen Keputusan Pembelian

Kisi kisi instrumen yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel keputusan pembelian yang diujicobakan dan juga sebagai kisi-kisi instrumen final yang digunakan untuk mengukur variabel keputusan pembelian. Kisi-kisi tersebut disajikan dengan maksud untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang akan dimasukan setelah uji validitas dan juga uji reliabilitas. Kisi-kisi instrumen dapat dilihat pada tabel III.1.

Tabel III. 1
Kisi-kisi Instrumen Keputusan Pembelian (Variabel Y)

Dimensi	Indikator	Sub Indikator	Butir Uji Coba		Drop	No. Butir Valid		No. Butir Final	
			(+)	(-)		(+)	(-)	(+)	(-)
Pengenalan Kebutuhan	Rangsangan Internal	Diri Sendiri	1,2,3	16	-	1,2,3	16	1,2,3	15
	Rangsangan Eksternal	Pengaruh Orang Lain	5,6,7	30	-	5,6,7	30	5,6,7	26
Pencarian Informasi	Sumber Pribadi	Keluarga	9,13,11	27	13,27	9,11		9,11	
		Teman	10,20	26	20	10	26	10	23
	Sumber Komersial	Iklan	17,18	29	18	17	29	16	25
	Sumber Pengalaman	Pernah menggunakan	8,19,14	15	-	8,19,14	15	8,13,17	14
Evaluasi Alternatif	Memilih diantara dua atau lebih alternatif produk	-	22,23,24	25	-	22,23,24	25	19,20,21	22
Pembelian	Membeli Produk yang Disukai	-	4,12,21	28	-	4,12,21	28	4,12,18	24

Bentuk instrumen yang digunakan adalah kuesioner dengan model Skala *Likert*. Untuk mengisi setiap butir pernyataan dalam instrumen penelitian, responden dapat memilih salah satu jawaban dari 5 alternatif yang telah disediakan. Dan 5 alternatif jawaban tersebut diberi nilai 1 (satu) sampai 5 (lima) sesuai dengan tingkat jawaban. Alternatif jawaban yang digunakan sebagai berikut:

Tabel III. 2
Skala Penilaian Instrumen Keputusan Pembelian

No.	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1.	Sangat Setuju (SS)	5	1
2.	Setuju (S)	4	2
3.	Ragu-Ragu (RR)	3	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

d. Validasi Instrumen Keputusan Pembelian

Proses pengembangan instrumen keputusan pembelian dimulai dengan penyusunan instrumen berbentuk kuesioner model skala likert yang mengacu pada model indikator-indikator variabel keputusan pembelian terlihat pada Tabel III.1 yang disebut sebagai konsep instrumen untuk mengukur variabel keputusan pembelian.

Tahap berikutnya konsepnya instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu sebarab jauh butir-butir indikator tersebut telah mengukur indikator dari variabel keputusan pembelian sebagaimana tercantum pada tabel III.1. Setelah itu konsep instrumen disetujui, langkah selanjutnya adalah instrumen diujicobakan kepada 30 warga di RW 10 Kelurahan Bintara Jaya, Kecamatan Bekasi Barat di Bekasi yang sesuai dengan karakteristik populasi dan diluar dari sampel yang diambil.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen, yaitu validasi butir dengan menggunakan koefisien korelasi antara

skor butir dengan skor total instrumen. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{it} = \frac{\sum x_{it}^2}{\sqrt{\sum x_i^2 \sum x_t^2}}^{53}$$

Dimana:

r_{it} = Koefisien skor butir dengan skor total instrumen

x_i = Deviasi skor butir dari X_i

x_t = Deviasi skor dari X_t

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{tabel} = 0.361$.

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap tidak valid, yang kemudian butir pernyataan tersebut tidak digunakan atau harus di-*drop*. Berdasarkan perhitungan dari pernyataan tersebut, setelah divalidasi terdapat pernyataan yang *drop* yaitu sebanyak 4 pernyataan dari 30 pernyataan, sehingga yang valid dan tetap digunakan yaitu sebanyak 26 pernyataan.

Selanjutnya, dihitung reliabilitasnya terhadap butir-butir pernyataan yang telah dianggap valid dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yang sebelumnya dihitung terlebih dahulu varian butir dan varian total. Uji reliabilitas dengan rumus *Alpha Cronbach*, yaitu:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum s_i^2}{st^2} \right]^{54}$$

⁵³ Djaali dan Pudji Muljono, *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 2008), h.6

⁵⁴ *Ibid*, h.89

Dimana:

r_{ii} = Reliabilitas instrumen
 k = Banyak butir pernyataan (yang valid)
 $\sum s_i^2$ = Jumlah varians skor butir
 st^2 = Vairan skor total

Varian butir itu sendiri dapat diperoleh dengan menggunakan rumus yaitu sebagai berikut:

$$S_i^2 = \frac{\sum Xi^2 - \left(\frac{\sum Xi}{n}\right)^2}{n} \quad 55$$

Dimana:

S_i^2 = Simpangan baku
 n = Jumlah populasi
 $\sum Xi^2$ = Jumlah kuadrat data X
 $\sum Xi$ = Jumlah data

Dari hasil perhitungan diperoleh hasil $S_i^2 = 0.8$, $St^2 = 216.07$ dan $r_{ii} = 0.95924$ sebesar (Lampiran 10, Halaman 120). Hal ini menunjukkan bahwa, koefisien reliabilitas termasuk dalam kategori sangat tinggi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa, instrumen yang berjumlah 26 butir pernyataan inilah yang akan digunakan sebagai instrumen final untuk mengukur variabel keputusan pembelian.

⁵⁵ Burhan Nurgiyanto, Gunawan dan marzuki, *Statistika Terapan Untuk Penilaian Ilmu-Ilmu Sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada University Pers, 2004, h.350).

2. Lokasi

a. Definisi Konseptual

Lokasi adalah struktur fisik dari sebuah usaha yang merupakan suatu tempat yang strategis dimana suatu aktivitas usaha dilakukan dalam melakukan kegiatan dalam menyediakan saluran pelayanan yang dibutuhkan oleh konsumen.

b. Definisi Operasional

Lokasi dapat diukur dengan empat indikator. Indikator pertama yaitu akses, dengan sub indikator pertama, kemudahan keluar masuk dari jalan dan ke jalan, dan sub indikator kedua, kemudahan transportasi umum. Indikator kedua yaitu visibilitas, dengan sub indikator pertama mudah dilihat. Indikator ketiga yaitu parkir, dengan sub indikator pertama luas; sub indikator kedua aman; sub indikator ketiga nyaman. Indikator keempat yaitu kompetisi, dengan sub indikator pertama, lokasi pesaing.

c. Kisi-Kisi Instrumen Lokasi

Kisi-kisi instrumen yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel lokasi yang diujicobakan dan juga sebagai kisi-kisi instrumen final yang digunakan untuk mengukur variabel lokasi. Kisi-kisi ini disajikan dengan maksud untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang dimasukkan setelah uji validitas dan uji reliabilitas. Kisi-kisi instrumen dapat dilihat pada tabel III.3.

Tabel III. 3
Kisi-kisi Instrumen Lokasi (Variabel X1)

Indiaktor	Sub Indikator	Butir Ujir Coba		Drop	No. Butir Valid		No. Butir Final	
		(+)	(-)		(+)	(-)	(+)	(-)
Akses	Mudah Keluar Masuk dari jalan dan ke jalan	1,2,8	23	2	1,8	23	1,6	19
	Mudah sarana transportasi umum	4,5,6	24	6	4,5	24	3,4	20
Visibilitas	Mudah dilihat	3,7	25,26	25	3,7	26	2,5	21
Parkir	Luas	11,12,21	28	-	11,12,21	28	8,9,17	23
	Aman	9,14,15	16	15	9,14	16	7,11	12
	Nyaman	10,17,18	19	10	17,18	19	13,14	15
Kompetisi	Lokasi Pesaing	13,20	22,27	-	13,20	22,27	10,16	18,22

Bentuk instrumen yang digunakan adalah kuesioner dengan model Skala Likert. Untuk mengisi setiap butir pernyataan yang akan berbentuk Skala Likert tersebut, telah disediakan 5 alternatif jawaban dan setiap jawaban bernilai 1 sampai 5 sesuai dengan tingkat jawabannya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel III.4.

Tabel III. 4
Skala Penilaian Instrumen Lokasi

No.	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1.	Sangat Setuju (SS)	5	1
2.	Setuju (S)	4	2
3.	Ragu-Ragu (RR)	3	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

d. Validasi Instrumen Lokasi

Proses pengembangan instrumen kualitas pelayanan dimulai dengan penyusunan instrumen berbentuk kuesioner model skala likert yang mengacu pada model indikator-indikator variabel lokasi terlihat pada tabel III.3 yang disebut sebagai konsep instrumen untuk mengukur variabel lokasi.

Tahap berikut konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validasi konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir indikator tersebut telah mengukur indikator dari variabel lokasi sebagaimana tercantum pada tabel III.3. Setelah konsep instrumen disetujui, langkah selanjutnya adalah instrumen diujicobakan kepada 30 warga RW 10 Kelurahan Bintara Jaya, Kecamatan Bekasi Barat di Bekasi yang sudah sesuai dengan karakteristik populasi dan diluar dari sampel yang diambil.

Proses validasi dilakukan dengan melakukan data hasil uji coba instrumen, yaitu validasi butir dengan menggunakan koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total instrumen. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{it} = \frac{\sum x_{it}t}{\sqrt{\sum x_i^2 \sum t^2}}^{56}$$

⁵⁶ Djaali dan Pudji Muljono, *loc.cit.*

Dimana:

r_{it} = Koefisien skor butir dengan skor total instrumen
 x_i = Deviasi skor butir dari X_i
 x_t = Deviasi skor dari X_t

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{tabel} = 0.361$. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap tidak valid, yang kemudian butir pernyataan tersebut tidak digunakan atau harus di-*drop*. Berdasarkan perhitungan dari pernyataan tersebut, setelah divalidasi terdapat pernyataan yang *drop* yaitu sebanyak 5 pernyataan dari 28 pernyataan, sehingga yang valid dan tetap digunakan yaitu sebanyak 23 pernyataan.

Selanjutnya, reliabilitasnya dihitung terhadap butir-butir pernyataan yang telah dianggap valid dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yang sebelumnya dihitung terlebih dahulu varian butir dan varian total. Uji reliabilitas dengan rumus *Alpha Cronbach*, yaitu sebagai berikut:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum si^2}{st^2} \right]^{57}$$

Dimana:

r_{ii} = Reliabilitas instrumen
 k = Banyak butir pernyataan (yang valid)
 $\sum si^2$ = Jumlah varians skor butir
 st^2 = Vairan skor total

⁵⁷ *Ibid*, h.89.

Varian butir itu sendiri dapat diperoleh dengan menggunakan rumus yaitu sebagai berikut:

$$S_i^2 = \frac{\sum Xi^2 - \left(\frac{\sum Xi}{n}\right)^2}{n} \text{ } ^{58}$$

Dimana:

S_i^2 = Simpangan baku
 n = Jumlah populasi
 $\sum Xi^2$ = Jumlah kuadrat data X
 $\sum Xi$ = Jumlah data

Dari hasil perhitungan diperoleh hasil $S_i^2 = 0.86$, $St^2 = 111.03$ dan $r_{ii} =$ sebesar 0.907 (Lampiran 16 Halaman 128). Hal ini menunjukkan bahwa, koefisien reliabilitas termasuk dalam kategori sangat tinggi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa, instrumen yang berjumlah 23 butir pernyataan inilah yang akan digunakan sebagai instrumen final untuk mengukur keputusan pembelian.

3. Lingkungan Fisik (*Servicescape*)

a. Definisi Konseptual

Lingkungan fisik (*servicescape*) adalah aspek fisik dari lingkungan dimana jasa diberikan sekaligus dimana perusahaan dan konsumen saling berinteraksi satu sama lain.

⁵⁸ Sudjana, *loc.cit.*

b. Definisi Operasional

Lingkungan fisik (*servicescape*) terdiri dari tiga dimensi yang dapat diukur. Dimensi pertama adalah kondisi *ambient* dengan indikator pertama, yaitu suhu udara dengan sub indikator pertama yaitu, sejuk dan sub indikator kedua, yaitu panas; indikator kedua, yaitu pencahayaan dengan sub indikator pertama, yaitu terang dan sub indikator kedua, yaitu gelap; indikator ketiga, yaitu musik. Dimensi kedua, yaitu pengatur tata ruang dengan indikator pertama yaitu peralatan, dengan sub indikator pertama yaitu keranjang dan sub indikator kedua yaitu *cash register*. Dimensi ketiga, yaitu simbol dengan indikator pertama, berupa tanda *no smoking area*.

c. Kisi-Kisi Instrumen Lingkungan Fisik (*Servicescape*)

Kisi-kisi instrumen yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel lingkungan fisik (*servicescape*) yang diujibakan dan juga sebagai kisi-kisi instrumen final yang juga digunakan untuk mengukur variabel lingkungan fisik (*servicescape*). Kisi-kisi ini disajikan dengan maksud untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang dimasukkan setelah uji validitas dan uji reliabilitas. Kisi-kisi instrumend dapat dilihat pada tabel III.5.

Tabel III 5
Kisi-kisi Instrumen Lingkungan Fisik (*Servicescape*) (Variabel X₂)

Dimensi	Indikator	Sub Indikator	Butir Uji Coba		Drop	No. Butir Valid		No. Butir Final	
			(+)	(-)		(+)	(-)	(+)	(-)
Kondisi Ambient	Suhu Udara	Sejuk	1,2			1,2		1,2	
		Panas		18, 19			18, 19		17, 18
	Pencapaian	Terang	3,4			3,4		3,4	
		Gelap		21, 22			21, 22		20, 21
	Musik	-	5,6,7	13		5,6,7	13	5,6,7	13
Pengaturan Tata Ruang	Peralatan	Keranjang	8,9,15	14	15	8,9	14	8,9	14
		<i>Cash Register</i>	11,12,	10		11,12,	10	11,12	10
Simbol	Tanda “No Smoking Area”	-	16,17	20		16,17	20	15,16	19

Untuk mengisi setiap butir dari pernyataan dalam instrumen penelitian, responden dapat memilih salah satu jawaban dari 5 alternatif yang telah disediakan oleh peneliti. Dan dari 5 alternatif jawaban tersebut diberi nilai 1 (satu) sampai dengan 5 (lima) sesuai dengan tingkat jawaban. Alternatif jawaban yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel III.6.
Skala Penilaian Instrumen Lingkungan Fisik (*Servicescape*)

No.	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1.	Sangat Setuju (SS)	5	1
2.	Setuju (S)	4	2
3.	Ragu-Ragu (RR)	3	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

d. Validasi Instrumen Lingkungan Fisik (*Servicescape*)

Proses pengembangan instrumen lingkungan fisik (*servicescape*) dimulai dengan penyusunan dari instrumen model skala likert yang mengacu pada model indikator-indikator variabel lingkungan fisik (*servicescape*) seperti yang terlihat pada tabel III.5. yang disebut juga dengan konsep instrumen untuk mengukur variabel lingkungan fisik (*servicescape*).

Tahap berikut konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validasi konstruk, yaitu sebarajauh butir-butir indikator tersebut telah mengukur indikator dari variabel kualitas pelayanan sebagaimana tercantum pada tabel III.5 setelah konsep instrumen disetujui, langkah selanjutnya adalah instrumen diujicobakan kepada 30 warga RW 10 Kelurahan Bintara Jaya, Kecamatan Bekasi Barat

di Bekasi yang sudah sesuai dengan karakteristik populasi dan diluar dari sampel yang diambil.

Proses validasi dilakukan dengan melakukan data hasil uji coba instrumen, yaitu validasi butir dengan menggunakan koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total instrumen. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{it} = \frac{\sum x_{it}x_t}{\sqrt{\sum x_i^2 \sum x_t^2}}^{59}$$

Dimana:

- r_{it} = Koefisien skor butir dengan skor total instrumen
- x_i = Deviasi skor butir dari X_i
- x_t = Deviasi skor dari X_t

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{tabel} = 0.361$.
 Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap tidak valid, yang kemudian butir pernyataan tersebut tidak digunakan atau harus di-*drop*. Berdasarkan perhitungan dari pernyataan tersebut, setelah divalidasi terdapat pernyataan yang *drop* yaitu sebanyak 1 pernyataan dari 22 pernyataan, sehingga yang valid dan tetap digunakan sebanyak 21 pernyataan.

Selanjutnya, reliabilitasnya dihitung terhadap butir-butir pernyataan yang telah dianggap valid dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yang sebelumnya dihitung terlebih dahulu varian butir dan varian total. Uji reliabilitas dengan rumus *Alpha Cronbach*, yaitu sebagai berikut:

⁵⁹ Djaali dan Pudji Muljono, *loc,cit.*

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum si^2}{st^2} \right]^{60}$$

Dimana:

- r_{ii} = Reliabilitas instrumen
 k = Banyak butir pernyataan (yang valid)
 $\sum si^2$ = Jumlah varians skor butir
 st^2 = Vairan skor total

Varian butir itu sendiri dapat diperoleh dengan menggunakan rumus yaitu sebagai berikut:

$$Si^2 = \frac{\sum Xi^2 - \left(\frac{\sum Xi}{n} \right)^2}{n} \quad 61$$

Dimana:

- Si^2 = Simpangan baku
 n = Jumlah populasi
 $\sum Xi^2$ = Jumlah kuadrat data X
 $\sum Xi$ = Jumlah data

Dari hasil perhitungan diperoleh hasil $Si^2 = 0.38$, $St^2 = 87.62$ dan r_{ii} sebesar 0.889 (Lampiran 22, Halaman 136). Hal ini menunjukkan bahwa, koefisien reliabilitas termasuk dalam kategori sangat tinggi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa, instrumen yang berjumlah 21 butir pernyataan inilah yang akan digunakan sebagai instrumen final untuk mengukur keputusan pembelian.

⁶⁰ *Ibid*, h.89

⁶¹ Sudjana, *loc.cit.*

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dengan uji regresi berganda dengan langkah-langkah dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas berujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau *residual* mempunyai distribusi normal. Untuk mendeteksi apakah model yang peneliti gunakan memiliki distribusi normal atau tidak yaitu dengan menggunakan uji statistik (Uji *Kolmogorov Smirnov*) dan uji grafik (*Normal Probability Plot*)⁶². Hipotesis penelitiannya adalah:

- 1) H_0 : Data berdistribusi normal
- 2) H_1 : Data tidak berdistribusi normal

Kriteria pengujian dengan uji statistik *Kolmogorov Smirnov*, yaitu:

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima, artinya data berdistribusi normal.
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak, artinya data tidak berdistribusi normal.

Sedangkan kriteria pengujian dengan analisis *Normal Probability Plot*, yaitu sebagai berikut:

⁶²Dyah Nirmala Arum Janie, *Statistik Deskriptif & Regresi Linier Berganda Dengan SPSS* (Semarang: Semarang University Press, 2012) h.35

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka H_0 diterima artinya data berdistribusi normal
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal, maka H_0 ditolak artinya data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Singgih Santoso berpendapat bahwa, “Linieritas adalah keadaan dimana hubungan antara variabel dependen dan variabel independen bersifat linier (garis lurus) dalam kisaran variabel independen tertentu”. Pengujian dengan *SPSS* menggunakan *Test Of Linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi kurang dari 0,05. Hipotesis penelitiannya adalah:

- 1) H_0 : artinya data tidak linier
- 2) H_a : artinya data linear

Sedangkan kriteria pengujian dengan uji statistik, yaitu:

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima artinya data tidak linear.
- 2) Jika signifikasnsi $< 0,05$, maka ditolak artinya data linear.

2. Persamaan Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Adapun

perhitungan persamaan umum regresi linier berganda dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2^{63}$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat (keputusan pembelian)

X₁ = Variabel bebas pertama (lokasi)

X₂ = Variabel bebas kedua (lingkungan fisik)

a = Konstanta (nilai Y apabila X₁, X₂, ..., X_n = 0)

b₁ = Koefisien regresi variabel bebas pertama, X₁ (lokasi)

b₂ = Koefisien regresi variabel bebas kedua, X₂ (lingkungan fisik)

3. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Menurut Imam Ghozali bahwa, “Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat”⁶⁴.

Hipotesis nol (H₀) yang hendak diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol, yang berarti apakah semua variabel dependen, atau:

$$H_0: b_1 = b_2 \dots = b_h = 0$$

⁶³Sugiyono, 2007, *op.cit.*, h. 275

⁶⁴ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 21* (Semarang: BP Universitas Diponegoro, 2013), h.98

Hipotesis alternatifnya (H_a) tidak semua parameter secara simultan sama dengan nol, atau:

$$H_a : b_1 \neq b_2 = \dots \neq b_n \neq 0$$

Kriteria pengambilan keputusan hasil analisis adalah sebagai berikut:

- 1) H_0 ditolak dan H_a diterima apabila $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ atau nilai probabilitas sig. $< 0,05$.
- 2) H_0 diterima dan H_a ditolak apabila $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ dan nilai probabilitas sig. $> 0,05$.

b. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Dalam bukunya, Imam Ghozali mengatakan “Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas / independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen”⁶⁵.

Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah satu parameter (b_i) dalam model sama dengan nol, yang berarti apakah semua variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen, atau:

$$H_0 : b_i = 0$$

Hipotesis alternatifnya (H_a) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau:

$$H_a : b_i \neq 0$$

⁶⁵ *Ibid*

Kriteria pengambilan keputusan hasil analisis adalah sebagai berikut:

- 1) H_0 ditolak dan H_a diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai probabilitas sig. $< 0,05$
- 2) H_0 diterima dan H_a ditolak apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai probabilitasnya sig. $> 0,05$

4. Analisis Korelasi ganda

Analisis korelasi ganda dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) terhadap variabel dependen secara bersamaan / simultan. Analisis korelasi ganda ini dilakukan dengan menggunakan *SPSS versi 22*.

5. Perhitungan Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (r^2) merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketetapan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dalam suatu persamaan regresi. Dengan kata lain, koefisien determinasi menunjukkan kemampuan variabel X (X_1, X_2, \dots, X_k), yang merupakan variabel bebas menerangkan atau menjelaskan variabel Y merupakan variabel terikat. Semakin besar nilai koefisien determinasi, semakin baik kemampuan variabel X menerangkan atau menjelaskan variabel Y . Untuk menghitung koefisien determinasi menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{n(a \cdot \sum Y + b_1 \cdot 1 \cdot \sum YX_1 + b_2 \cdot \sum YX_2) - (\sum Y)^2}{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2} {}^{66}$$

⁶⁶ Imam Ghazali., *loc.cit*, h.97